ALPATIH : **Jurnal Inovasi Pengabdian Kepada Masyarakat**
e-ISSN : 2988-750X **Vol. 4, No. 1, Hal. 87-96, Maret 2026.**

Penguatan kapasitas perangkat desa dalam optimalisasi sistem informasi desa (SID) di Desa Jeruk Manis

M. Abyan Naji Asri[1*], Farhana Muhammad[1], Minatul Maulana[1], Siti Hardiani[1], M. Aril Zaini[1], Husliwidiani[1], Laili Romdahaini[1], Ahmad Patoni[1]
[1]Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Hamzanwadi, NTB, Indonesia
[*]Correspondence: mabyannajiasri@gmail.com
© The Author(s) 2026

Abstrak

Pengelolaan Sistem Informasi Desa (SID) memerlukan data yang akurat dan mutakhir agar mampu mendukung pelayanan administrasi serta penyediaan informasi desa secara optimal. Namun, Desa Jeruk Manis masih menghadapi kendala berupa belum lengkap dan belum mutakhirnya sebagian data administrasi yang tersimpan dalam sistem. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendukung pengelolaan SID melalui pendampingan pemutakhiran data administrasi desa sesuai dengan kebutuhan pemerintah desa. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan berbasis kebutuhan melalui tahapan observasi, wawancara, identifikasi permasalahan, pendampingan praktik lapangan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan menghasilkan penyusunan data Rumah Tangga Miskin (RTM) dari awal, pemutakhiran data kartu keluarga, data pajak, statistik penduduk, data bantuan, data kelembagaan, artikel desa, serta berbagai informasi administrasi lainnya sehingga kualitas data dalam SID menjadi lebih lengkap dan sesuai dengan kondisi aktual desa. Selain meningkatkan kualitas data, kegiatan ini menunjukkan bahwa kebutuhan pendampingan pada desa yang telah mengimplementasikan SID bergeser dari pelatihan penggunaan aplikasi menuju pendampingan teknis dalam pengelolaan dan pemutakhiran data. Temuan tersebut menegaskan bahwa keberlanjutan pemanfaatan SID tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sistem, tetapi juga oleh kualitas data yang dikelola secara kolaboratif dan berkelanjutan.
Kata kunci: Sistem Informasi Desa; pengelolaan data; pemutakhiran data; pendampingan teknis; pelayanan administrasi desa

Abstract

Village Information System (SID) management requires accurate and up-to-date data to optimally support administrative services and provide village information. However, Jeruk Manis Village still faces challenges in the form of incomplete and outdated administrative data stored in the system. This community service activity aims to support SID management by providing assistance in updating village administrative data according to the needs of the village government. The activity was implemented using a needs-based approach through observation, interviews, problem identification, field practice assistance, and evaluation. The results of the activity indicate that the assistance resulted in the compilation of Poor Household (RTM) data from scratch, updates to family card data, tax data, population statistics, aid data, institutional data, village articles, and various other administrative information, resulting in a more comprehensive data quality within the SID and a more accurate reflection of the village's actual conditions. In addition to improving data quality, this activity demonstrated that the need for assistance in villages that have implemented SID has shifted from application training to technical assistance in data management and updating. These findings confirm that the sustainability of SID utilization is determined not only by system availability but also by the quality of data managed collaboratively and sustainably.
Keyword: Village Information System; data management; data updating; technical assistance; village administration services

How to cite: Asri, M, A, N. et al. (2026). Berugak belajar dan kreasi sebagai wadah edukasi dan pengembangan kreativitas. *Jurnal Alpatih, 4*(1), 87-96. https://doi.org/10.70115/alpatih.v4i1.701

Received: 23 Januari 2026 | Revised: 26 Februari 2026
Accepted: 13 Maret 2026 | Published: 30 Maret 2026

Jurnal ALPATIH is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Transformasi digital dalam penyelenggaraan pemerintahan menjadi konsekuensi dari meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap pelayanan publik yang lebih cepat, transparan, akuntabel, dan mudah diakses. Kondisi tersebut mendorong pemerintah untuk memanfaatkan teknologi informasi sebagai instrumen dalam meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan dan kualitas pelayanan kepada masyarakat (Ningtyas & Angin, 2023). Sejalan dengan perkembangan tersebut, pemerintahan desa sebagai penyelenggara pelayanan publik yang berinteraksi langsung dengan masyarakat juga dituntut mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam tata kelola pemerintahan, pengelolaan data, dan pelayanan administrasi agar mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara lebih efektif (Anwar & Sujai, 2020). Arah kebijakan tersebut diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, khususnya Pasal 86, yang mengatur pengembangan Sistem Informasi Desa sebagai sarana pengelolaan data desa dan penyebarluasan informasi kepada masyarakat. Berdasarkan perkembangan tersebut, keberadaan sistem informasi menjadi kebutuhan strategis dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa yang efektif, sehingga diperlukan implementasi sistem informasi yang mampu mengintegrasikan pengelolaan data, pelayanan administrasi, dan penyebarluasan informasi kepada masyarakat.

Salah satu bentuk implementasi transformasi digital pada tingkat pemerintahan desa adalah Sistem Informasi Desa (SID), yaitu sistem yang dirancang untuk mendukung pengelolaan data desa, penyelenggaraan pelayanan administrasi, serta penyebarluasan informasi kepada masyarakat secara terintegrasi. Pemanfaatan SID terbukti mampu meningkatkan efektivitas pelayanan publik, mempercepat proses administrasi, serta memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi dan layanan desa secara lebih efisien (Fathani et al., 2022). Namun, implementasi SID di berbagai desa masih menunjukkan tingkat keberhasilan yang beragam karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesiapan organisasi, koordinasi antarpemangku kepentingan, serta ketersediaan sumber daya pendukung (Putra & Silfiana, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SID tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sistem informasi, tetapi juga oleh kemampuan perangkat desa dalam mengoperasikan, mengelola, dan memanfaatkannya secara optimal untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa.

Keberhasilan implementasi Sistem Informasi Desa (SID) tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga sangat bergantung pada kapasitas perangkat desa sebagai pengguna utama sistem tersebut. Kapasitas perangkat desa mencakup pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan dalam memahami dan mengoperasikan sistem informasi sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pelayanan publik dan tata kelola pemerintahan desa. Tingkat pemahaman dan kompetensi perangkat desa terbukti berpengaruh terhadap kualitas penyelenggaraan pelayanan publik, sehingga peningkatan kapasitas aparatur menjadi aspek penting dalam mewujudkan pelayanan yang efektif dan profesional (Suryoputri & Susanto, 2022). Selain itu, berbagai kegiatan penguatan kapasitas aparatur desa melalui pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi teknis mampu mendorong pemanfaatan sistem informasi desa secara lebih optimal

dalam mendukung administrasi pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat (Hertati et al., 2022). Oleh karena itu, penguatan kapasitas perangkat desa menjadi prasyarat penting agar implementasi SID tidak hanya berjalan secara administratif, tetapi juga mampu memberikan manfaat nyata dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.

Meskipun Sistem Informasi Desa (SID) telah diterapkan di Desa Jeruk Manis sebagai bagian dari upaya mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa, pemanfaatannya belum sepenuhnya diimbangi dengan penguatan kapasitas perangkat desa secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan perangkat Desa Jeruk Manis, diketahui bahwa perangkat desa telah mampu mengoperasikan fungsi dasar SID dalam pelayanan administrasi dan pengelolaan data desa. Namun, kemampuan tersebut lebih banyak diperoleh melalui proses belajar secara mandiri karena perangkat desa belum pernah mendapatkan pelatihan yang mendalam mengenai pengelolaan dan pengembangan SID. Kondisi ini menyebabkan pemanfaatan beberapa fitur SID belum optimal, terutama ketika menghadapi pembaruan sistem maupun kendala teknis dalam pengoperasiannya. Situasi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara implementasi teknologi informasi dengan kesiapan sumber daya manusia, sehingga diperlukan upaya penguatan kapasitas agar pemanfaatan SID dapat berjalan secara lebih optimal.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan utama dalam implementasi SID di Desa Jeruk Manis bukan terletak pada ketersediaan sistem, melainkan pada belum optimalnya kapasitas perangkat desa dalam memanfaatkan sistem secara menyeluruh. Berdasarkan hasil wawancara, perangkat desa menyampaikan bahwa mereka belum pernah memperoleh pelatihan khusus mengenai pengelolaan SID sehingga proses pembelajaran lebih banyak dilakukan secara mandiri. Kondisi tersebut berpotensi menghambat optimalisasi pemanfaatan fitur-fitur SID, terutama ketika terjadi pembaruan sistem maupun permasalahan teknis dalam pengoperasiannya. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang mampu meningkatkan kapasitas perangkat desa melalui proses pembelajaran yang lebih terarah dan berkelanjutan agar implementasi SID dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa. Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian ini diarahkan pada pendampingan teknis dalam pengelolaan Sistem Informasi Desa (SID) melalui proses observasi, identifikasi kebutuhan, serta praktik langsung pembaruan dan penataan data desa agar pemanfaatan SID dapat berjalan lebih optimal.

Berdasarkan permasalahan dan kebutuhan yang telah diidentifikasi, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan pengelolaan Sistem Informasi Desa (SID) bagi perangkat Desa Jeruk Manis. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perangkat desa dalam mengoperasikan, mengelola, dan memanfaatkan SID secara lebih optimal guna mendukung pelayanan administrasi, pengelolaan data desa, serta penyebarluasan informasi kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan perangkat desa memiliki pemahaman dan keterampilan yang lebih baik dalam pengelolaan SID sehingga implementasinya dapat berjalan secara efektif, berkelanjutan, serta berkontribusi terhadap peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik di Desa Jeruk Manis

Metode

Waktu dan tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Jeruk Manis, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, selama periode 5 Mei hingga 28 Juni 2026. Sasaran kegiatan adalah perangkat Desa Jeruk Manis yang terlibat dalam pengelolaan Sistem Informasi Desa (SID), meliputi unsur pemerintahan, pelayanan, administrasi umum, kewilayahan, serta operator desa sebagai administrator sistem. Kegiatan pendampingan difokuskan kepada operator desa karena memiliki peran utama dalam pengelolaan, pemutakhiran, dan pemeliharaan data pada SID, sedangkan perangkat desa lainnya berperan sebagai pengguna sekaligus penyedia data sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

Prosedur pelaksanaan

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan secara bertahap agar proses pendampingan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan nyata yang ditemukan di lapangan. Tahapan kegiatan meliputi observasi, wawancara, identifikasi kebutuhan pendampingan, dan pendampingan teknis pengelolaan Sistem Informasi Desa (SID). Setiap tahapan saling berkaitan sehingga informasi yang diperoleh pada tahap sebelumnya menjadi dasar dalam pelaksanaan tahap berikutnya. Alur pelaksanaan kegiatan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Observasi awal untuk menentukan kebutuan pendampingan

Tahap observasi merupakan kegiatan awal yang dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi implementasi SID di Desa Jeruk Manis. Pada tahap ini tim melakukan pengamatan terhadap pemanfaatan berbagai fitur SID, mekanisme pengelolaan data desa, serta proses pelayanan administrasi yang memanfaatkan sistem tersebut. Kegiatan observasi bertujuan membangun pemahaman awal mengenai kondisi pengelolaan SID sehingga pelaksanaan kegiatan dapat disesuaikan dengan kebutuhan desa.

Tahap berikutnya adalah wawancara secara semi-terstruktur dengan perangkat desa yang terlibat dalam pengelolaan SID. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai pembagian tugas, pengalaman penggunaan sistem, kendala yang dihadapi dalam pengelolaan data, serta kebutuhan perangkat desa dalam mendukung keberlanjutan implementasi SID. Informasi yang diperoleh pada tahap ini menjadi dasar dalam menentukan fokus pendampingan yang akan dilakukan.



Gambar 2. Wawancara dengan perangkat desa untuk menggali informasi tentang kendala apa yang dihadapi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dilakukan identifikasi kebutuhan pendampingan untuk menentukan prioritas kegiatan sesuai dengan kondisi riil di lapangan. Proses identifikasi difokuskan pada aspek pengelolaan data yang memerlukan pembaruan maupun penambahan ke dalam SID sehingga kegiatan pendampingan yang dilaksanakan benar-benar menjawab kebutuhan perangkat desa.

Tahap terakhir berupa pendampingan teknis pengelolaan SID yang dilaksanakan secara kolaboratif bersama operator desa sebagai administrator sistem. Pendampingan dilakukan melalui praktik langsung dalam proses pengelolaan dan pemutakhiran data pada SID sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Pendekatan ini dipilih agar proses pendampingan berlangsung secara kontekstual, memberikan pengalaman praktis kepada perangkat desa, serta mendukung keberlanjutan pengelolaan SID setelah kegiatan pengabdian selesai.



Gambar 3. Pendampingan dengan perangkat desa

Teknik Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang menempatkan perangkat desa sebagai mitra dalam setiap tahapan kegiatan. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses identifikasi kebutuhan hingga pelaksanaan pendampingan teknis, sedangkan perangkat desa berkontribusi melalui penyediaan informasi, verifikasi data, serta keterlibatan langsung dalam pengelolaan SID.

Pendampingan teknis dilaksanakan melalui praktik langsung bersama operator desa dalam mengelola berbagai fitur yang tersedia pada SID sesuai dengan kebutuhan administrasi desa. Kegiatan meliputi proses pemutakhiran data, penambahan data baru, serta penataan data pada sistem berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan. Seluruh proses dilakukan secara kolaboratif agar perangkat desa memperoleh pengalaman langsung dalam pengelolaan SID sekaligus mendukung tersedianya data desa yang lebih mutakhir dan tertata.

Temuan Kebutuhan Pendampingan dalam Pengelolaan SID

Hasil wawancara dengan beberapa perangkat Desa Jeruk Manis menunjukkan bahwa pengelolaan Sistem Informasi Desa (SID) telah menjadi bagian dari pelaksanaan administrasi desa, namun pemahaman mengenai pengoperasian sistem belum dimiliki secara merata oleh seluruh perangkat desa. Sebagian perangkat desa menyampaikan bahwa pengetahuan mengenai penggunaan SID diperoleh secara mandiri melalui praktik penggunaan sehari-hari dan belum didukung oleh pelatihan teknis yang dilakukan secara khusus.

Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan dan pemutakhiran data pada SID masih banyak bergantung pada operator desa sebagai administrator sistem. Sementara itu, perangkat desa lainnya lebih berperan dalam menyediakan data sesuai dengan bidang tugas masing-masing sebelum data tersebut dikelola melalui SID. Pola kerja tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan pengelolaan SID masih sangat dipengaruhi oleh kapasitas teknis operator desa.

Selain aspek sumber daya manusia, hasil wawancara juga menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan pembaruan dan penambahan data pada beberapa fitur SID agar informasi yang tersaji tetap sesuai dengan kondisi aktual desa. Kebutuhan tersebut menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk merancang bentuk pendampingan yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengelolaan sistem, tetapi juga pada pemutakhiran data sebagai bagian dari upaya mendukung keberlanjutan pengelolaan SID di Desa Jeruk Manis.

Pelaksanaan Pendampingan Teknis dalam Pemutakhiran Data SID

Pendampingan teknis dilaksanakan berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya dengan melibatkan operator desa sebagai administrator Sistem Informasi Desa (SID). Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara kolaboratif sehingga proses pengelolaan data tidak hanya berorientasi pada penyelesaian pekerjaan administrasi, tetapi juga menjadi sarana berbagi pengetahuan mengenai mekanisme pengelolaan SID sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Desa Jeruk Manis.

Pelaksanaan pendampingan difokuskan pada proses pemutakhiran data yang terdapat pada SID, baik melalui pembaruan data yang telah tersedia maupun penambahan data baru sesuai kebutuhan administrasi desa. Kegiatan dilakukan secara bertahap bersama operator desa dengan menyesuaikan prioritas data yang memerlukan pembaruan sehingga informasi yang tersimpan dalam sistem tetap relevan dengan kondisi aktual.

Salah satu kegiatan utama dalam pendampingan adalah penyusunan data Rumah Tangga Masyarakat (RTM) yang dilakukan melalui pendataan langsung ke masyarakat. Kegiatan ini diawali dengan pengumpulan informasi setiap rumah tangga, meliputi identitas kepala keluarga, jumlah anggota keluarga, serta pengambilan titik koordinat lokasi rumah sebagai bagian dari kebutuhan basis data pada SID. Seluruh data yang diperoleh kemudian diverifikasi bersama perangkat desa sebelum diproses lebih lanjut ke dalam sistem.

Selain penyusunan data RTM, pendampingan juga mencakup pemutakhiran berbagai data pendukung lainnya pada SID sesuai kebutuhan pemerintah desa. Kegiatan tersebut dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan kesesuaian data administrasi yang dimiliki desa sehingga informasi yang tersaji pada sistem tetap terjaga akurasi dan keterbaruan datanya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil Pendampingan dalam Pengelolaan Sistem Informasi Desa

Pelaksanaan pendampingan yang berlangsung selama kegiatan pengabdian memberikan perubahan pada pengelolaan data di Sistem Informasi Desa (SID) Desa Jeruk Manis. Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi kebutuhan pada tahap awal, masih terdapat beberapa data yang memerlukan pembaruan serta data yang belum tersedia di dalam sistem. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi tim pengabdian bersama perangkat desa untuk memfokuskan kegiatan pada pemutakhiran data sekaligus penyusunan data baru yang dibutuhkan dalam mendukung pengelolaan SID.

Salah satu kegiatan yang menjadi prioritas selama pendampingan adalah penyusunan basis data Rumah Tangga Masyarakat (RTM). Sebelum kegiatan dilaksanakan, data RTM belum tersedia pada Sistem Informasi Desa (SID) sehingga informasi mengenai rumah tangga di Desa Jeruk Manis belum terdokumentasi secara terintegrasi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, tim pengabdian melakukan pendataan secara langsung ke rumah-rumah warga dengan didampingi oleh kepala wilayah (kawil) dan operator desa. Pendataan dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai identitas kepala keluarga, jumlah anggota keluarga dalam setiap kartu keluarga, serta titik koordinat lokasi rumah sebagai bagian dari kebutuhan data pada SID. Seluruh data yang diperoleh kemudian diverifikasi bersama perangkat desa sebelum diinput ke dalam sistem guna memastikan kesesuaiannya dengan kondisi lapangan. Melalui rangkaian proses tersebut, basis data RTM berhasil disusun dan menjadi salah satu data baru yang melengkapi informasi pada Sistem Informasi Desa.

Selain penyusunan data RTM, pendampingan juga difokuskan pada pemutakhiran berbagai data administrasi desa yang telah tersedia dalam SID. Berdasarkan hasil peninjauan bersama operator desa, beberapa data memerlukan penyesuaian agar sesuai dengan dokumen administrasi terbaru dan kondisi aktual desa. Proses pemutakhiran dilakukan secara bertahap melalui pencocokan data pada sistem dengan dokumen administrasi yang dimiliki pemerintah desa, kemudian dilanjutkan dengan pembaruan informasi apabila ditemukan perubahan maupun penambahan data. Kegiatan ini mencakup pemutakhiran data kartu keluarga, data pajak, statistik penduduk, data bantuan, artikel desa, daftar tamu, absensi, serta data kelembagaan desa sehingga informasi yang tersimpan dalam SID menjadi lebih lengkap dan mutakhir. Seluruh proses pendampingan dilaksanakan secara kolaboratif bersama operator

desa sebagai pengelola utama SID. Pendekatan ini memungkinkan setiap tahapan pengelolaan data, mulai dari verifikasi dokumen, penyusunan data baru, hingga proses input dan pemutakhiran informasi pada sistem, dilakukan sesuai dengan mekanisme kerja yang diterapkan oleh pemerintah desa. Keterlibatan langsung perangkat desa dalam setiap tahapan juga membantu memastikan bahwa data yang dimasukkan ke dalam sistem telah sesuai dengan kondisi riil di lapangan.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan menghasilkan perubahan pada kelengkapan data yang tersedia di dalam SID. Data yang sebelumnya belum tersedia berhasil disusun, sedangkan data yang telah ada diperbarui berdasarkan dokumen administrasi dan hasil verifikasi lapangan. Dengan demikian, SID Desa Jeruk Manis memiliki basis data yang lebih lengkap dan selaras dengan kondisi aktual desa sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pendukung pengelolaan administrasi dan penyediaan informasi desa

Pembahasan

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan Sistem Informasi Desa (SID) tidak hanya ditentukan oleh keberadaan aplikasi, tetapi juga oleh kualitas data yang tersimpan di dalamnya. Data yang akurat, mutakhir, dan sesuai dengan kondisi riil desa menjadi dasar agar informasi yang dihasilkan melalui SID dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung pelayanan administrasi maupun pengambilan keputusan di tingkat desa. Dalam kegiatan pengabdian ini, kebutuhan utama yang ditemukan bukan lagi pada pengenalan penggunaan sistem, melainkan pada pemutakhiran berbagai data administrasi yang belum sepenuhnya sesuai dengan kondisi aktual. Kondisi tersebut terlihat dari kegiatan penyusunan data Rumah Tangga Miskin (RTM), pembaruan data kartu keluarga, data pajak, statistik penduduk, serta berbagai informasi administrasi lainnya yang terintegrasi dalam SID. Temuan ini memperlihatkan kesamaan tujuan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Ramjaya et al., 2024), yaitu menempatkan pemutakhiran data sebagai bagian penting dalam pengelolaan OpenSID. Namun demikian, ruang lingkup pengabdian di Desa Jeruk Manis berkembang lebih luas karena tidak hanya berfokus pada digitalisasi data kependudukan, tetapi juga mencakup berbagai data administrasi desa yang menjadi kebutuhan operasional pemerintah desa. Dengan demikian, pengabdian ini menunjukkan bahwa kualitas data merupakan fondasi utama dalam menjaga keberlanjutan pengelolaan SID.

Kebutuhan terhadap data yang mutakhir kemudian memengaruhi pendekatan pendampingan yang diterapkan selama kegiatan berlangsung. Berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya umumnya menitikberatkan pada pelatihan penggunaan OpenSID untuk meningkatkan kemampuan aparatur desa dalam mengoperasikan sistem. Pendekatan tersebut relevan bagi desa yang masih berada pada tahap awal implementasi SID. Akan tetapi, kondisi di Desa Jeruk Manis menunjukkan karakteristik yang berbeda. SID telah digunakan dalam pelayanan administrasi sehingga kebutuhan utama pemerintah desa bergeser pada proses pemutakhiran dan pengelolaan data agar informasi yang tersedia tetap akurat dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Atas dasar tersebut, kegiatan pengabdian ini lebih diarahkan pada pendampingan teknis berbasis praktik lapangan dibandingkan pelaksanaan pelatihan penggunaan aplikasi. Perbedaan pendekatan ini menunjukkan bahwa bentuk pendampingan sebaiknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan implementasi SID dan kebutuhan riil mitra. Temuan tersebut sekaligus melengkapi hasil pengabdian (Indarso &

Jayanta, 2024) yang menekankan pentingnya pelatihan penggunaan OpenSID, dengan menunjukkan bahwa pada desa yang telah mengimplementasikan sistem, kebutuhan pendampingan dapat berkembang menuju penguatan kualitas data melalui praktik pendampingan secara langsung.

Selain pendekatan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra, hasil pengabdian juga menunjukkan bahwa pemutakhiran data hanya dapat dilakukan melalui kolaborasi antara berbagai unsur pemerintah desa. Operator desa berperan dalam pengelolaan sistem, kepala wilayah membantu proses identifikasi dan verifikasi data di lapangan, sedangkan perangkat desa menyediakan informasi administrasi sesuai dengan bidang tugas masing-masing. Kolaborasi tersebut memungkinkan setiap data yang diperbarui melalui proses pengecekan dan validasi secara langsung sehingga tingkat akurasinya lebih terjaga. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan SID tidak hanya bergantung pada aspek teknologi, tetapi juga pada koordinasi antarperangkat desa dalam menghasilkan, memverifikasi, dan memperbarui data secara berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan SID merupakan hasil keterpaduan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kapasitas organisasi pemerintah desa dalam mengelola data yang dimiliki.

Secara keseluruhan, pengabdian ini memberikan kontribusi dengan menunjukkan bahwa kebutuhan desa yang telah mengimplementasikan SID dapat mengalami perubahan seiring dengan berkembangnya pemanfaatan sistem tersebut. Apabila pada tahap awal implementasi pengabdian lebih banyak diarahkan pada pengenalan dan pelatihan penggunaan aplikasi, maka pada desa yang sistemnya telah berjalan kebutuhan bergeser menuju penguatan kualitas data melalui pendampingan teknis secara langsung. Dalam konteks Desa Jeruk Manis, kontribusi tersebut diwujudkan melalui penyusunan data RTM dari awal, pemutakhiran berbagai data administrasi desa, serta pendampingan pengelolaan data yang dilakukan secara kolaboratif bersama operator desa, kepala wilayah, dan perangkat desa. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan SID tidak berhenti pada implementasi sistem, tetapi perlu diikuti dengan upaya menjaga kualitas data secara berkelanjutan agar manfaat sistem informasi desa tetap relevan dalam mendukung tata kelola pemerintahan desa.

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, pendampingan pengelolaan Sistem Informasi Desa (SID) di Desa Jeruk Manis berhasil mendukung proses pemutakhiran dan pengelolaan berbagai data administrasi desa, meliputi data Rumah Tangga Miskin (RTM), kartu keluarga, data pajak, statistik penduduk, serta berbagai data pendukung lainnya yang terintegrasi dalam sistem. Melalui tahapan observasi, wawancara, identifikasi permasalahan, dan pendampingan berbasis praktik lapangan, proses penyusunan serta pembaruan data dapat dilakukan secara kolaboratif bersama operator desa, kepala wilayah, dan perangkat desa sehingga data yang tersedia menjadi lebih sesuai dengan kondisi aktual di lapangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan SID tidak hanya bergantung pada tersedianya sistem informasi, tetapi juga pada kualitas data yang dikelola secara berkelanjutan.

Pengabdian ini menegaskan bahwa kebutuhan desa yang telah mengimplementasikan SID berkembang seiring dengan pemanfaatan sistem dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Pada kondisi tersebut, pendampingan tidak lagi berorientasi pada pengenalan atau

pelatihan penggunaan aplikasi, melainkan pada penguatan kualitas data melalui proses pemutakhiran yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional pemerintah desa. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi berupa pendekatan pendampingan yang berfokus pada pengelolaan data sebagai upaya mendukung keberlanjutan pemanfaatan SID. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi desa perlu diikuti dengan pengelolaan data yang akurat, mutakhir, dan berkelanjutan agar manfaat SID dapat terus mendukung kualitas administrasi dan pelayanan pemerintahan desa.

Daftar Pustaka

Anwar, R. N. A., & Sujai, I. (2020). *ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI DESA*. *6*(November), 849–856.

Fathani, A. T., Pribadi, U., Suling, C. F., & Azmi, N. A. (2022). *Pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID) terhadap Peningkatan Pelayanan Publik di Desa Dlingo , Bantul Utilization of the Village Information System (SID) for Improving Public Services in Dlingo Village , Bantul*. *10*(1), 92–97. https://doi.org/10.26418/justin.v10i1.44347

Hertati, D., Nurhadi, & Arundinasari, I. (2022). *Pemanfataan Sistem Informasi Desa untuk Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa*. *10*(2), 236–248.

Indarso, A. O., & Jayanta, T. (2024). *Pelatihan Sistem Informasi Desa (Open SID) untuk Melakukan Pemutakhiran Data Calon Pemilih Dalam Rangka Mendukung Pemilihan Umum 2024*. *8*(3), 291–300.

Ningtyas, C. N. V., & Angin, R. (2023). *Inovasi Menuju Transformasi Digital dalam Pelayanan Publik Kajian Sistem Manajemen Pelayanan Desa (SIMPEDA) di Desa Balung Lor*. 1–11.

Putra, R. A., & Silfiana. (2022). *IMPLEMENTATION ANALYSIS OF INTEGRATED VILLAGE INFORMATION SYSTEMS IN SERANG DISTRICT*. *06*(01).

Ramjaya, I. G. M., Paramitha, A. A. I. I., Juliana, I. G., & Putra, E. (2024). *Digitalisasi Data Kependudukan dan Pemutakhiran OpenSID Desa Tampaksiring Kabupaten Gianyar*. *5*(4), 2320–2328.

Suryoputri, S. A., & Susanto, S. N. (2022). *Analisis Tingkat Pemahaman Perangkat Desa Terhadap Asas Pelayanan Publik Dalam Rangka Mewujudkan Pelayanan Publik Yang Prima*. *5*(3), 239–252.